



## **Edukasi dan Pembinaan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan di MTsS Jauharul Iman Pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak**

**Sondang Siahaan, Rina Fauziah\*, Supriatna**

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Email: shn.sondang@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Email: fauziah.rina@yahoo.com

<sup>3</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Email: supriatna959@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*Environmental health management is something that must be implemented in order to live a healthy life. A healthy environment can affect healthy living behavior and both physical and spiritual health and avoid negative influences that can damage health. The purpose of the service is to seek to provide knowledge for street food vendors, how to behave in a healthy manner in serving healthy and hygienic snacks, by using a window where hygienic snacks are served. This community service activity was carried out for 100 days starting from August 22 to November 30, 2019. The place of implementation was at MTsS Jauharul Iman in the Work Area of the Penyengat Olak Health Center, Jambi District, Outer City, Muaro Jambi Regency. The results of the service are conducting education and coaching about knowledge of hygiene and sanitation of snacks in schools and providing storefront facilities for snacks and food tongs. The conclusion of the service is the street food sellers in the MTsS Jauharul Iman environment in the Work Area of the Penyengat Olak Health Center, Kec. Jambi Outside the City of Muaro Jambi Regency still lacks knowledge of sanitation hygiene in serving street food properly.*

**Keywords :** Education; Hygiene Sanitation; Snacks; Coaching

### **ABSTRAK**

Pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan agar dapat hidup sehat. Lingkungan yang sehat dapat memengaruhi perilaku hidup sehat dan baik kesehatan jasmani maupun rohani serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Tujuan pengabdian adalah mengupayakan pemberian pengetahuan bagi pedagang makanan jajanan, bagaimana berperilaku sehat dalam menyajikan makanan jajanan yang sehat dan higienis, dengan menggunakan etalase tempat makanan jajanan yang higienes. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 100 hari mulai tanggal 22 Agustus s/d 30 November 2019. Tempat pelaksanaan di MTsS Jauharul Iman Pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Hasil pengabdian adalah melakukan Edukasi dan Pembinaan tentang pengetahuan hygiene sanitasi makanan jajanan di sekolah dan menyediakan sarana etalase tempat makanan jajanan dan alat penjepit makanan. Simpulan pengabdian adalah para penjual makanan jajanan di lingkungan MTsS Jauharul Iman pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi masih kurang memiliki pengetahuan hygiene sanitasi dalam menyajikan makanan jajanan secara baik.

**Kata Kunci :** Edukasi; Hygiene Sanitasi; Makanan Jajanan; Pembinaan

**Correspondence :** Rina Fauziah  
Email : fauziah.rina@yahoo.com

• Received 28 September 2022 • Accepted 12 October 2022 • Published 15 October 2022

• e - ISSN : 2961-7200

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan dan modal dasar manusia untuk hidup produktif dan berdaya guna serta berhasil guna. Salah satu faktor kesehatan yang sangat besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan adalah faktor lingkungan, faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan [1].

Lingkungan sangat memengaruhi kualitas makanan [2,3]. Makanan memiliki potensi yang sangat besar dalam pemenuhan gizi, disamping itu juga memiliki tingkat kerawanan yang dapat menimbulkan keracunan makanan apabila tidak dilakukan sesuai dengan hygiene dan sanitasi serta pembinaan yang maksimal [4]. Salah satu cara untuk memelihara kesehatan adalah dengan mengkonsumsi makanan yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH), yaitu dengan memastikan bahwa makanan tersebut dalam keadaan bersih dan terhindar dari penyakit [3,5].

Hygiene sanitasi merupakan upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat dan perlengkapannya yang dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan. Makanan akan mudah terkontaminasi apabila tidak menerapkan hygiene sanitasi makanan. Makanan yang terkontaminasi akan menimbulkan penyakit pada manusia, penyakit yang ditimbulkan oleh makanan pada umumnya penyakit berbasis lingkungan yang disebut dengan penyakit bawaan makanan (*Food Borne Disease*). Penyakit bawaan makanan antara lain penyakit typhus, disentri, diare dan keracunan makanan [6,7].

Berdasarkan hasil inspeksi sanitasi dasar yang dilakukan, terdapat sejumlah 4 orang penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah MTsS Jauharul Iman Pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak. Dan menurut pengamatan kami penjual makanan jajanan tersebut belum memenuhi syarat kesehatan.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di MTsS Jauharul Iman bahwa penjual makanan belum optimal menerapkan hygiene sanitasi makanan jajanan, hal ini dibuktikan pada saat mengambil makanan jajanan, penjual belum menggunakan alat penjepit dan makanan jajanan

dibiarkan terbuka begitu saja, belum ditaruh dalam sarana etalase, kemudian saat penjual makanan mencuci piring tidak menggunakan air mengalir, piring dicuci secara bersamaan dimasukan ke dalam baskom yang berisi air hanya 1 baskom saja dan selesai mencuci piring tangan yang basah di lap ke baju yang dipakai oleh penjual makanan. Penulis juga melakukan observasi di lingkungan kantin bahwa sampah disekitar lingkungan kantin masih ada yang berserakan dan kondisi tempat sampah dalam keadaan tidak tertutup, saluran pembuangan air limbah tersumbat tidak mengalir dengan lancar. Hasil wawancara penulis dengan penjual makanan jajanan bahwa belum adanya pengawasan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi serta pelatihan untuk penjual/penjamah makanan berkaitan dengan penerapan hygiene sanitasi makanan di tempat penjual makanan jajanan di sekolah tersebut.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan bahwa makanan jajanan yang dijual harus menerapkan hygiene sanitasi makanan jajanan dan perlu adanya pengawasan dari Dinas terkait serta pelatihan hygiene sanitasi makanan terhadap penjual makanan jajanan [8].

Penjual makanan memegang peranan penting dalam sanitasi makanan. Penjual atau penjamah makanan merupakan sumber potensial penyebab penyakit yang dipindahkan pada orang lain melalui makanan. Beberapa hal yang harus dilakukan oleh setiap penjamah makanan untuk mencegah penularan penyakit yang berbasis lingkungan antara lain mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, memakai celemek pada saat bekerja, kuku dalam keadaan bersih, memakai tutup kepala [9].

Berdasarkan hasil survey sanitasi dasar yang dilakukan, serta survey awal yang penulis lakukan maka perlu dilakukan edukasi dan pembinaan penerapan pengetahuan tentang hygiene sanitasi makanan jajanan di lingkungan sekolah MTsS Jauharul Iman guna menghindari

terjadinya keracunan makanan yang merugikan pihak konsumen dan siswa.

Beberapa permasalahan yang terdeteksi di MTsS Jauharul Iman adalah belum pernah dilakukan edukasi tentang hygiene sanitasi makanan jajanan terhadap penjamah makanan dan belum pernah dilakukan pembinaan tentang hygiene sanitasi makanan jajanan terhadap penjamah makanan.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan edukasi tentang hygiene sanitasi makanan jajanan dan melakukan pembinaan tentang hygiene sanitasi makanan jajanan di MTsS Jauharul Iman pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi.

## METODE

Pedagang makanan jajanan sebanyak 4 orang, siswa sebanyak 50 orang dan guru sebanyak 6 orang di MTsS Jauharul Iman pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 100 (Seratus) hari mulai tanggal 22 Agustus 2019 s.d 30 November 2019. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat di sekolah MTsS Jauharul Iman Pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

Kegiatan yang telah dilaksanakan berupa :

1. Melakukan survey
  - a. Kunjungan ke MTsS Jauharul Iman pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.
  - b. Meninjau Kondisi kantin/warung makanan jajanan di MTsS Jauharul Iman pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.
2. Melakukan Edukasi dan Pembinaan tentang pengetahuan hygiene sanitasi makanan jajanan di sekolah.
3. Menyediakan sarana etalase tempat makanan jajanan dan alat penjepit makanan, agar

terhindar dari kotoran debu, dan hewan lainnya seperti lalat.

4. Evaluasi kegiatan

## HASIL

Edukasi tentang hygiene sanitasi makanan jajanan di MTsS Jauharul Iman pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019. Adapun peserta edukasi sebanyak 60 orang yang terdiri dari siswa sebanyak 50 orang, guru sebanyak 6 orang, dan penjamah makanan 4 orang.

Dilakukan pembinaan terhadap penjamah makanan jajanan yang berkaitan dengan 6 prinsip sanitasi makanan yaitu pemilihan bahan baku makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan makanan, pengangkutan makanan yang sudah jadi, penyimpanan makanan yang sudah jadi dan penyajian makanan.

Dalam pengabdian masyarakat ini yang menjadi kendala adalah susahnya merubah kebiasaan dan pemahaman para penjual makanan jajanan, yang masih kurang tentang pengetahuan sanitasi dasar dan upaya pengendaliannya.

Upaya pemecahan masalah dengan cara memberikan sosialisasi pengetahuan hygiene sanitasi terhadap penjual makanan jajanan, para murid, dan para guru di sekolah, dan dengan memberikan bantuan pengadaan etalase dan alat penjepit makanan.

Penjamah makanan sangat antusias terhadap kegiatan pembinaan dimana mereka aktif memberikan pertanyaan ketika diberikan kesempatan dalam sesi tanya jawab.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi, Edukasi, dan Pembinaan



**Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi, Edukasi, dan Pembinaan**



**Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi, Edukasi, dan Pembinaan**



**Gambar 4. Kondisi Makanan Jajanan Sebelum Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**



**Gambar 5. Kondisi Makanan Jajanan Sebelum Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**



**Gambar 6. Penyerahan Sarana Etalase dan Alat Penjepit Makanan**

## PEMBAHASAN

Dengan dilakukan edukasi dan pembinaan, pihak sekolah sangat mendukung adanya kegiatan pengabdian masyarakat tentang hygiene sanitasi kepada penjual makanan jajanan, para murid, para guru, di MTsS Jauharul Iman pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyangat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan tentang hygiene sanitasi makanan jajanan yang kemudian bisa diharapkan dapat menerapkannya dalam usaha.

Setelah diberi edukasi dan pembinaan tentang cara penyediaan makanan, tampak penjual sudah mulai menerapkan hygiene sanitasi kepada penjual makanan jajanan, para murid, para guru dan terlihat pula bahwa siswa sudah menerapkan hygiene sanitasi ketika membeli dan mengonsumsi makanan jajanan.

Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah siswa yang tidak tahu menjadi tahu tentang hygiene sanitasi makanan jajanan dan melakukan pembinaan tentang hygiene sanitasi makanan jajanan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada saat pemberian materi penyuluhan. Dimana penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau memengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat [10].

Sejalan dengan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh [11] dan juga penyuluhan [12] melaporkan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal ini adalah siswa.

Dengan pemberian materi penyuluhan, siswa dapat mendengarkan dengan baik. Dalam proses penyuluhan ini yang dibutuhkan suatu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, metode penyuluhan ini merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang penyuluh dalam proses pemberian penyuluhan pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi penyuluhan tidak hanya cukup dengan pemberian materi dan definisi, namun juga pemberian media leaflet [13]. Akan tetapi apabila materi dan pemberian leaflet akan membuat siswa jenuh sehingga dibutuhkan suatu metode yang menyenangkan dalam pembelajaran. Jadi untuk mendapatkan pembelajaran penyuluhan yang menyenangkan dan lebih memahami materinya kita dapat menggunakan metode kuesioner, karena dengan metode ini dapat menyangkut aspek (kognitif, psikomotor, dan afektif) [14].

Kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan, Afektif berkaitan

dengan perasaan atau emosi. Sedangkan psikomotorik merupakan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental. Sehingga masyarakat akan lebih memahami materi karena masyarakat atau ibu hamil mengaplikasikannya melalui kuesioner [15].

## SIMPULAN

Simpulan pengabdian adalah para penjual makanan jajanan di lingkungan MTsS Jauharul Iman masih kurang memiliki pengetahuan hygiene sanitasi dalam menyajikan makanan jajanan secara baik dan diberikan edukasi dan pembinaan bagi penjual makanan jajanan tentang pengetahuan hygiene sanitasi dalam menyajikan makanan jajanan agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan penjual yang tidak bersih dan sehat, dan akibat debu, lalat, kecoa, dan serangga lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada para pihak terutama Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi dan juga jajaran guru di MTsS Jauharul Iman pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kec. Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sudayasa IP, Rahman MF, Eso A, Jamaluddin J, Parawansah P, Arimaswati A, et al. Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*. 2020;3(1):60–66. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Chusna FI. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sarana Sanitasi Kantin di Universitas Negeri Semarang Tahun 2012. *Unnes Journal of Public Health*. 2013;2(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Ningsih R. Penyuluhan Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman, Serta Kualitas Makanan yang Dijajakan Pedagang di Lingkungan SDN Kota Samarinda. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2014;10(1):64–72. [[View at Publisher](#)]

4. Susanna D, Hartono B. Pemantauan Kualitas Makanan Ketoprak Dan Gado-Gado di Lingkungan Kampus UI Depok Melalui Pemeriksaan Bakteriologis. *Makara Seri Kesehatan*. 2003;7(1):21–29. [[Link](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Islamy GP, Sumarmi S. Analisis Higiene Sanitasi Dan Keamanan Makanan Jajanan di Pasar Besar Kota Malang. *Amerta Nutrition*. 2018;2(1):29–36. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Agustina F, Pambayun R, Febry F. Higiene dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional di Lingkungan Sekolah Dasar di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang tahun 2009. *Jurnal Publikasi Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*. 2009; [[Link](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Ismainar H, Harnani Y, Sari NP, Zaman K, Hayana H, Hasmaini H. Hygiene dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Murid Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru, Riau. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 21(1):27–33. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Muliani A, Rijal M. Industrialisasi, Pencemaran Lingkungan dan Perubahan Struktur Kesehatan Masyarakat. *Biosel: Biology Science and Education*. 2018;7(2):178–184. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Rahmayani R. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggir jalan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 2018;3(2):172–178. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Abhinaja IW, Astuti PAS. Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Infeksi Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS Serta Perilaku Pencegahannya Di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun. *Kesehatan Masyarakat*. 2013;1(3):3. [[Link](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Rangki L, Dalla, Fitriani, Alifariki L. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Transmisi COVID 19 Melalui Program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*. 2020;3(2):266–274. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Kusnan A, Eso A, Asriati A, Ruslan, Ruslan, Alifariki L. Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Narkotika. *Holistik J Kesehat*. 2020;14(2):195–201. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Ardyanto. Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat Terhadap Pengetahuan Makanan Jajanan Siswa SD 6 Malangjiwan, Desa Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Aryani D, Mardiana M, Ningrum DNA. Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seksual Kabupaten Tegal. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2015;10(2):160–188. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Nurtikasari A, Soraya R. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari Ibu ke Anak (PPIA) Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan (Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri). *Jurnal Kebidanan*. 2017;6(2):94–99. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]